

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membicarakan masalah kemiskinan berarti membicarakan suatu masalah yang sebenarnya telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan suatu realita yang patut dicarikan jalan keluarnya. Ali bin Abi Thalib RA., pernah mengatakan “Kefakiran lebih dekat pada kekufuran”. Sementara itu Allah SWT., telah menganjurkan kita untuk membantu kaum dhuafa melalui firmanNya: ■

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ<sup>ela)</sup>  
orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak...  
(An-Nisa: 75)<sup>1</sup>

Indonesia, khususnya masyarakat muslim sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan, yaitu institusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat, infak, dan sedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim.

Belakangan ini, *intermediary system* yang mengelola investasi dana zakat seperti Perbankan Syariah dan lembaga pengelola zakat lahir secara menjamur. Untuk fenomena di Indonesia, dunia perbankan syariah dan lembaga pengelola zakat

---

<sup>1</sup> QS An-Nisa: 75, diambil dari Al-Quran digital dalam <http://www.alquran-digital.com>

menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Eksistensi kelembagaan mereka berusaha untuk berkomitmen mempertemukan pihak *surplusdeficit* muslim atau bahkan menjadikan kelompok *deficit* (mustahik) menjadi *surplus* (*muzakki*). Lembaga perbankan bergerak dengan proyek investasi non-riba, sedangkan lembaga pengelola zakat secara konsumtif dan produktif muslim.

Kehadiran BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat), seperti Rumah Zakat, Pos Keadilan Sejahtera, Lembaga Manajemen Infak dan lainnya dalam menyalurkan pembiayaan berjangka pendek (sekitar setahun) untuk *wong cilik*, diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat ekonomi masyarakat miskin, khususnya bagi permodalan usaha. Karena dengan adanya institusi ini, maka akan dapat memberikan pembiayaan bahkan pinjaman dengan prosedur yang sangat mudah tanpa agunan/jaminan. Bahkan mereka yang tergolong sangat miskin (*the poorest of the poor*) pun.

Dari sekian banyak BAZ dan LAZ yang ada, penulis telah mengobservasi Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua Kalimantan Selatan. Karena di tahun 2009 yang lalu, pendapatan LAZ ini dalam pemghimpun dana ZIS lebih besar dibanding BAZ kota Banjarmasin yaitu sebesar Rp 113 juta lebih dari Rp 80 juta yang diperoleh BAZ Kota Banjarmasin.

Sama halnya dengan LAZ dan BAZ lainnya, LMI Peduli Banua yang didirikan pada tanggal 30 Agustus 2006 lalu, dengan Akta Notaris No. 41 Tahun 2006 a.n Henny Rupiyaniti. SH., mempunyai aktivitas program kerja diantaranya

dibidang pemberdayaan ekonomi, dakwah dan pendidikan, serta sosial dan kemanusiaan.

Di bidang ekonomi, selain memberikan bantuan modal bergulir (BMB) bagi para pedagang kecil untuk meningkatkan perbaikan kualitas ekonomi berbentuk pinjaman modal, LMI Peduli Benua juga membuat Koperasi Syariah untuk masyarakat yang kurang mampu serta memberikan pinjaman yang bersifat Qardhul Hasan (QH).<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara observasi penulis, dana ZIS yang bergulir dimasyarakat oleh LMI Peduli Benua apakah sudah berpengaruh terhadap masyarakat yang di biayai atau malah sebaliknya. Padahal, dapat kita ketahui bahwa adanya zakat, infak dan sedekah (ZIS) dapat mengubah pola hidup seseorang terutama dibidang ekonomi yang asalnya mustahiq berubah menjadi muzakki. Dari sinilah peneliti melakukan penelitian yang diberi judul **”Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Benua Kalimantan Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dan diteliti oleh penulis dirumuskan melalui beberapa pertanyaan berikut :

---

<sup>2</sup> Nurlian, Bendahara Lembaga Manajemen Infak, Wawancara Observasi, Banjarmasin, 2 Januari 2009

1. Bagaimana gambaran program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua?
2. Apakah faktor zakat, infak dan sedekah berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi?
3. Faktor manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap pemberdayaan ekonomi pada Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua?
4. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap ZIS dalam pemberdayaan ekonomi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua.
2. Mengetahui Apakah faktor zakat, infak dan sedekah berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi.
3. Mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap pemberdayaan ekonomi pada Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua.
4. Mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan ekonomi tersebut.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran, sejauh mana peranan LAZIS dalam pemberdayaan kaum dhuafa, yang tanpa bergantung pada pemerintah, tapi mampu bergerak dan memberikan bukti nyata partisipasi mereka.
2. Bahan penambahan kepustakaan bagi fakultas syariah serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul dan permasalahan yang akan penulis teliti. Sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian tersebut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang untuk mengubah sesuatu yang lain.<sup>3</sup>
2. Zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT., agar diserahkan kepada yang berhak.<sup>4</sup>
3. Infak adalah menafkahkan dan membelanjakan harta.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849.

<sup>4</sup> Nina. M. Armando (eds), "Zakat", *Insiklopedi Islam Bagian 7*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hal. 312

<sup>5</sup> Nina. M. Armando (eds), "Infak", *Insiklopedi Islam Bagian 3. ibid*, hal. 190

4. Sedekah adalah merupakan suatu pemberian seorang muslim pada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu.<sup>6</sup>
5. Pemberdayaan adalah memberikan informasi dan mendorong untuk berbuat yang tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga tidak ketergantungan.<sup>7</sup>
6. Ekonomi adalah pengetahuan mengenai asas penghasilan, pembagian, pemakaian barang-barang serta kekayaan atau beberapa unsur rumah tangga.<sup>8</sup>

Sebenarnya di Lembaga Manajemen Infak Peduli Banua memiliki tiga pola program kerja, seperti program sosial dan kemanusiaan, dakwah dan pendidikan, dan pendayagunaan ekonomi umat. Namun disini hanya melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi umat, yang sesuai dengan jurusan penulis.

## **E. Kajian Pustaka**

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian mengenai ZIS diantaranya penelitian dari Sdr. Nasrullah, NIM 030111569526 dengan judul "Efektifitas oleh Penyaluran Zakat Melalui BAZDA Kalimantan Selatan Dalam Mengentaskan Kemiskinan", program studi *Ahwal Al-Syakhshiyah* Fakultas Syariah, IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa penyaluran zakat oleh BAZDA profinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan dapat dikatakan

---

<sup>6</sup> Nina. M. Armando (eds), "Sedekah" *Insiklopedi Islam Bagian 4. ibid*, hal. 187

<sup>7</sup> Baca juga dalam W.J.S. Poerwadarminta, *op, cit.* hal. 270

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 312

cukup efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Hal itu dilakukan dalam bentuk, pertama, menyalurkan zakat kepada mustahiq, memberikan pinjaman modal usaha langsung bagi memenuhi syarat akan mendapatkan pinjaman lunak dalam tanpa bunga yang ditandatangani oleh BMT/KUD yang bermitra dengan BAZDA Kalimantan Selatan, memberikan beasiswa kepada siswa/i miskin berprestasi, pemberian bantuan kepada sarana pendidikan, pemberian bantuan sarana ibadah/sosial.

Penelitian Sdr Abd Hakim, Nim 0101144417 dengan judul "Pola Pendayagunaan Zakat Pada Amil Zakat Kota Banjarmasin", program studi Muallamat, IAIN Antasari Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pola pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh badan amil zakat kota Banjarmasin dilakukan dengan dua cara, yaitu: pola pendayagunaan dalam bentuk konsumtif dan pola penyaluran secara produktif, dengan memiliki bentuk kegiatan seperti a) Penyantunan kepada fakir-miskin dalam bentuk langsung; b) Memberikan bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa miskin yang berprestasi; c) Penyantunan anak asuh; d) Pemberian bantuan untuk perbaikan sarana pendidikan/ibadah; e) Memberikan pinjaman modal kerja dan lain-lain.

Penelitian berupa buku yang dilakukan oleh Wahyuddin, dkk dengan judul "Filantropi Islam: Potensi Zakat, Infak, dan Sedekah Serta Pengelolaannya di Kalimantan Selatan" diterbitkan Antasari Press Banjarmasin 2008 ini memaparkan bahwa kultur berderma (filantropi) pada masyarakat Kalimantan Selatan telah menjadi bagian penting dalam sosio religius yang telah dipraktikkan masyarakat dalam realitas

sosial sehari-hari. Praktik berderma dipengaruhi oleh persepsi masyarakat akan doktrin ajaran agama yang selama ini dipegang oleh masyarakat Kalimantan Selatan secara kuat. Bahkan berderma dipandang sebagai salah satu indikator dari kesalehan seorang muslim, namun kedarasan tersebut telah dipahami sebagai kewajiban keagamaan sebatas ibadah murni, bukan berorientasi sebagai ibadah sosial yang merupakan implementasi dari pesan-pesan sosial kemanusiaan universal. Disamping itu dari temuan riset dalam buku ini menjelaskan, ajaran filantropi dapat katagorikan bersifat tradisional dan komunal. Motivasi masyarakat dalam berderma kental dipengaruhi oleh motivasi keagamaan, dibanding motivasi penegakkan HAM dan keadilan.

Dari beberapa judul penelitian diatas, penelitian yang penulis angkat baik dari isi, konsep maupun fokus permasalahan berbeda dengan penelitian ini. Sehingga tidak ada kesamaan ataupun kemiripan permasalahan yang penulis angkat.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesa yang diajukan adalah:

1. Diduga Zakat, Infak, Sedekah secara simultan (bersama-sama) dan parsial berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.
2. Diduga zakat merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut yaitu pertama,

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil diinginkan. Signifikan penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Batasan istilah dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas/umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitin yang dari aspek lain mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adanya hipotesis digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Merupakan Landasan Teoritis, yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan konsep umum zakat, infak dan sedekah (ZIS), yang terdiri dari pengertian ZIS, jenis dan syarat Zakat, serta orang yang berhak menerima zakat, dan Lembaga Pengelola Zakat, berisikan pengertian BAZ/LAZ, tugas dan fungsi serta prinsip-prinsip pengelolaan ZIS.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, lalu data dan sumber data untuk mendapatkan hasil

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua, setelah itu menjelaskan gambaran program pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua Kalimantan Selatan, faktor pengaruh pemberdayaan ekonomi umat tersebut, kemudian memaparkan faktor dominan pengaruh ZIS serta menyebutkan pandangan ekonomi Islam terhadap ZIS dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan hasil dari permasalahan penelitian dan